REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam bab empat ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang berdasarkan dengan judul skripsi partisipasi ulama dalam pemilihan Kepada Desa pada Pilkades Karangwotan tahun 2019. Hasil dari penelitian dipaparkan dengan gambarana umum objek penelitian, datal hasil penelitian, dan hasil analisis objek penelitian.

1. Profil Singkat Desa Karangwotan

Desa Karangwotan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati mempunyai luas wilayah 1.099,34 km^2 dengan batas-batas administrasiyaitu : Sebelah Utara desa Karangwotan berbatasan dengan Desa Telogorejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sugihan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kebolampang, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bodeh. Berdasarkan pada batas-batas wilayah tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Desa Karangwotan merupakan desa yang dikelilingi oleh beberapa desa yang penduduknya saling damai dan tentram. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, dan kegiatan ekonomi.

Secara geografis Desa Karangwotan berbentuk perbukitan dataran rendah dengan kondisi tanah sedikit bergelombang. Wilayahnya tertinggi yang berada 223 MDPL (meter diatas permukaan laut) terendah 17 MDPL (meter diatas permukaan laut), dan sehingga rata-rata ketinggian 51,15 MDPL (meter diatas permukaan laut). Jenis tanah desa Karangwotan adalah tanah Gromosol dan tanah Hidromer. Sebagai wilayah tropis desa Karangwotan terdapat dua musim yaitu kemarau dan musim penghujan dalam setiap tahunnya. Jenis tanah jarak pusat desa dengan ibu kota Kecamatan yang dapat di tempuh dengan perjalanan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

darat adalah 7 Km, dan jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten adalah 21 Km.[1]

2. Kondisi Sosial-Politik Masyarakat Desa Karangwotan

Dilihat dari social budaya, Penduduk desa Karangwoatan 100 % beragama Islam. Sebagian besar penduduk berpencharian sebagai petani dan wirasuasta, sisanya sebagai pegawai negeri sipil, pedagang, karyawan dan buruh. Desa Karangwotan juga memiliki potensi yang sagat bagus untuk terus dikembangkan dan dilestarikan yaitu masih kuatnya masyarakat terhadap aturan negara, agama dan budaya. Beberapa program pemerintah di bidang Pendidikan sudah berkembang dan dibangunnya sekolahan sekolahan-sekolahan dini. Perkembangan dibidang keagamaan dibeberapa dukuh sudah cukup maju, hal tersebut terlihat adanya 5 Masjid, 16 Musholla, dan 3 TPQ. Sedangkan hasil pertanian padi sebagai tanda untuk ketahanan pangan sesuai dengan program pemerintah. Dibidang pertenakan sangat berkembang, salah satunya adalah meningkatnya minat masayarakat terhadap pengelolaan ternak sapi maupun kendang kambing dan kendang ayam. Dalam bidang Kesehatan sudah ada Poskesdes dan Posyandu yang berada di beberapa pedusunan.

Masyarakat desa pada dasarnya memeiliki ikatan karakteristik kebudayaan yang sangat tinggi. Seperti yang di kemukakan oleh Melvillie J. Herkovits dan Bronislaw M. dalam buku Sosiologi suatu pengantar karangan Soerjono Soekarno, bahwa *Cultural Determinism* berarti segala sesuatu yang terdapat di masyarakat ditentukan oleh adanya kebudayaan yang dimiliki masyarakat tersebut.[2] Masyarakat Desa Karangwotan memegang teguh adat-istiadat budaya yang mengatur peran serta dikehidupan masyarakatnya. Nilai-nilai adat-istiadat kebudayan yang ada membentuk prilaku dan sikap rasa solidaritas yang tinggi dan menjunjung tinggi sikap gotong royong. Sikap solidaritas

[1] http://ds-karangwotan.blogspot.com/2017/02/geografi-karangwotan.html?m= Tanggal 3 Februari 2022

[2] Soerjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dibuktikan dengan adanya pencarian jalan keluar atau solusi bersama-sama ketika ada permasalahan, selain itu sikap gotong royong yang dibuktikan dengan berjalanya kegiatan-kegitan dalam penataan lingkungan desa.

Masayarakat Desa Karangwotan semuanya memeluk agama islam, secara umum di Desa Karangwotan tidak terlihat adanya stratifikasi social. Masyarakat menganggap semua sama, akan tetapi yang membedakan hanya usia. Dilihat secara pandangan sosial politik masyarakatnya sangat antusias dalam pergolakan politik. Termasuk tokoh ulama atau masyarakat, seperti halnya dalam pelaksananaan Pilkades tahun 2019 di desa Karangwotan yang melibatkan ulama dalam menyukseskan penyelengaraan pemilihan umum kepala desa.

3. Gambaran Proses Pilkades Karangwotan 2019

Berdasarkan hasil penelitian desa Karangwotan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Desa Karangwotan sendiri terbagi menjadi delapan perdusunan dan 4 RW (Rukun Warga). Pola pemukiman Desa Karangwotan cenderung menyebar yang terdiri dari dusun-dusun yang mana masing-masing terpisah oleh lahan persawahan dengan jarak tidak tertentu. Adapun daftar pedusunan dan jumlah penduduk desa Karangwotan sebagai berikut;

Tabel 4. 1
Daftar Dusun dan Jumlah Penduduk Karangwotan

No	Nama Dusun	Jumlah RT	RW	Jumlah Penduduk
1	Karangampo	4	1	938
2	Kopek	9	2	2134
3	Wotan	8	3	1285
4	Ngampel	2	4	437
5	Jaranyar	1	4	115
6	Gerot	1	4	218
7	Kretek	1	4	82
8	Jangglengan	1	4	79

Sumber: Data Validasi Penduduk Desa Karangwotan tahun 2019

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pelaksanaan pemilihan kepala Desa serentak dilakukan di Desa Karangwotan dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2019 yang diikuti oleh dua calon kandidat yang merebutkan kursi utama desa Karangwotan. Proses pemungutan suara dilakukan mulai pukul 08.00 sampai pukul 14.00 WIB. Pelaksanan Pemilihan kepala desa Karangwotan berjalan dengan aman tertib dan lancar.[3]. Sesuai dalam UU no. 6 Tahun 2014 tentang desa, Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 yang kemudian diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2015 tentang Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa serentak dan pelaksanaan pemilu tersebut difasilitasi oleh pemerintah daerah sesuai dengan amanat konstitusi No. 32 tahun 2004.[4]

Pemilihan kepala esa (pilkades) adalah suatu pemilihan untuk mencari sosok pemimpin terbaik yang nantinya mempunyai kekuasaan dan wewenang untuk mengendalikan pembangunan desa selama beliau terpilih sebagai kepala desa yang mengedepankan asas langsung, umum, bebas, dan rahasia oleh warga desa setempat.[5] Dari hasil wawancara, pelaksanaan pemilihan kepala desa Karangwotan pada tahun 2019 berjalan sesuai dengan asas yang ada. Pada pemilihan kepala desa Karangwotan diikuti oleh dua kandidat yaitu Calon dengan nomor urut 01 yang bernama Zainal Arifin warga dusun Kopek RT 08 RW 02. Beliau merupakan incumbent yang telah menjabat di periode sebelumnya. Sedangkan nomor urut 02 adalah saudara Sumari warga dusun Kopek RT 06 RW 02 yang mana menjadi calon baru yang menjadi lawan dari calon yang pernah menjabat pada periode sebelumnya . Kedua calon sama-sama berasal dari dusun Kopek[6]

---

[3] Hasil wawancara dengan Bapak Sumari selaku kades terpilih berdasarkan berita acara, nomor: 15/Panpildes /XII /2019, pada tanggal 29 Januari pukul 09.00 WIB

[4] Undang-undang Otonomi Daerah No. 32 tahun 2004, Surabaya: PT Serba Jaya hlm 121

[5] Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Alumni , 2000) hlm 290

[6] Hasil wawancara dengan Bapak Sumari selaku kades terpilih berdasarkan berita acara, nomor: 15/Panpildes /XII /2019, pada tanggal 29 Januari pukul 10.20 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tahapan pelaksanaan Pilkades Karangwotan tahun 2019 di awali dengan pembentukan panitia oleh BPD (Badan Pengawas Desa) yang dilakasanakan 6 bulan sebelum berakhirnya masa jabatan kepala desa. Ada 8 tahapan dalam kegiatan Pilkades Karangwotan Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati tahun 2019 yaitu:

a. Kegiatan sosialisasi dan pemebentukan panitia.

   Proses sosialisai pembentukan panitia pemilihan umum kepala desa Karangwotan dilaksanakan di kantor Desa Karangwotan yang dilaksanakan pada hari selasa 8 Oktober 2019 dan dipimpin langsung oleh Bapak Camat Pucakwangi. Kemudian hasil dari sosialisasi dari bapak cama dilanjutkan pembentukan panitia Pilkades dipimpin oleh BPD Desa Karangwotan dengan di sampaikannya berakhirnya masa jabatan Kepala Desa Pucakwangi yang berakhir di bulan Januari tahun 2020.

b. Kegiatan penyusunan dan penetapan tata tertib, jadwal anggaran Pilkades**.**

   Proses penyusunan penetapan tata tertib dilaksanakan pada hari 18 Oktober 2019 yang bertempat dibalai Desa Pucakwangi yang di pimpin ketua panitia Pilkades Karangwotan yang diikuti oleh seluruh panitia dan BPD. Adapun perencanaan anggran untuk Pilkades itu agaran dana bersumber dari APBD Kabupaten Pati sebesar Rp. 85.890.000,- ditambah dari APBDes Karangwotan Rp. 85.800.000,-

c. Penyusunan wilayah pemilihan.

   Penysusunan wilayah pemilihan dilakukakan oleh Panitia Pilkades karena wilayah desa Karangwotan sangat luas dan dipisahkan oleh lahan persawahan. Dalam penyusunannya panitia membagi beberapa wilayah berdasarkan RT dan RW setempat. Penyusunan wilayah dibagi menjadi 5 wilayah pemilihan. Adapun Pembagian wilayah oleh panitaia KPPS tersebut meliputi wilayah pemilihan I, dusun Karangampo RT 01 sampai dengan RT 04 RW 01 dan dusun Kopek RT 01 RW 02, wilayah pemilihan II, dusun Kopek RT 02 samapai dengan RT 06 RW 02, wilayah pemeilihan III, dusun Kopek RT 07 sampai dengan RT 09 RW 02 dan dusun Wotan RT 01 sampai dengan RT 02 RW 03,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

wilayah pemilihan IV, dusun Wotan RT 03 sampai dengan RT 08 RW 03, wilayah pemilihan V, dusun Ngampel RT 01 samapai dengan RT 06 RW 04.

d. Pendaftaran dan penyusunan Daftar Pemilih Semetara dan Pemilih Tambahan.

Proses pendaftaran data pemilih sementara dan pemilih tambahan Pilkades Karangwotan dilaksanakan selama 3 hari, dilakukan dengan cara keliling kerumah calon pemilih dan aduan masyarakat. Pendataan daftar pemilih juga di sesuaikan dengan daftar kependudukan Desa Karangwotan Adapun hasil rapat Pada hari Rabu, 20 November 2019 pukul 15.00 WIB tentang penetapan Daftar Pemilih Sementara (DPS) oleh panitia pemilihan Pilkades Karangwotan sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Daftar Pemilih Sementar

NO.	Uraian	Wilayah Pemilihan					Jumlah
		I	II	III	IV	V	
1	Laki-laki	325	317	373	316	313	1.644
2	Perempuan	329	341	369	347	296	1.682
3	Jumlah (L+P)	654	658	742	663	609	3.326

Sumber : Berita Acara Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa

Berdasarkan hasil rekapitulasi daftar pemilih pada hari Rabu, 27 November 2019 ada tambahan terhadap jumlah pemilih, Adapun jumlah daftar pemlih tambahan pada pemilihan kepala desa Karangwotan sebagai berikut :

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4. 3
Daftar Pemilih Tambahan

NO.	Uraian	Wilayah Pemilihan					Jumlah
		I	II	III	IV	V	
1	Laki-laki	37	15	19	26	17	114
2	Perempuan	22	17	15	24	16	94
3	Jumlah (L+P)	59	32	34	50	33	208

Sumber : Berita Acara Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa

e. Penyusunan Daftar Pemilih Tetap.

Penyusunan DPT (Daftar Pemilih Tetap) oleh panitia Pilkades Karangwotan dilaksanakan selama 6 hari. Berdasarkan dari daftar pemilih sementara dan daftar pemilih tambahan. Berikut hasil data dari DPT (daftar pemilih tetap) Pilkades Karangwotan tahun 2019:

Tabel 4. 4
Daftar Pemilih Tetap

NO.	Uraian	Wilayah Pemilihan					Jumlah
		I	II	III	IV	V	
1	Laki-laki	365	332	392	342	330	1.761
2	Perempuan	353	359	386	371	312	1.781
3	Jumlah (L+P)	718	691	778	713	642	3.542

Sumber : Berita Acara Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa

Dari tabel diatas DPT dalam Pikades Karangwotan tahun 2019, terdapat 3.542 suara pemilih yang terbagi di 5 wilayah desa Karangwotan. seperti yang terlihat dari data tersebut jumlah daftar pemilih lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah warga yang menggunkan hak pilih. Artinya dari jumlah daftar

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pemilh tetap, terdapat peningkatan jumlah masyarakat yang mengunkan hak pilihnya.

f. Kegiatan Pengumuman dan Pendaftaran Bakal Calon.

Pengumuman dan pendaftaran calon kepala desa pada Pilkades dilaksanakan selama 9 hari yang bertempat di balai Desa Karangwotan dan di umukan di tempat-tempat umum dan di sosial media. Kemudian setealah mendapatkan daftar bakal calon panitia menutup pendaftaran bakal calon Kepala Desa. Selanjutnya bakal calon melengkapai persyaratan bakal calon sesuai persyaratan yang diberikan oleh panitia. Adapun pelaksanaan penelitian dan ferifikasi bakal calon berjalan dengan lancer karana semua bakal calon sudah melengkapi persyaratan sebagai calon Kepala Desa.Setelah semua lolos dari verifikasi bakal calon, kemudian dilakukan pengundian nomor urut calon Kepala Desa. Dan pengumuman nomor urut calon kepala Desa diumumkan selama 4 hari di tempat-tempat umum dan sosial media.

Berikut identitas calon sesuai dengan nomor urut yang terdaftar dan ikut dalam Pilkades Karangwotan tahun 2019 :

Tabel 4. 5
Daftar Singkat Identitas Calon

No.	Nama Calon	Tempat Taggal Lahir	Pendidikan	Alamat
01	Zainal Arifin	Pati, 12 Maret 1983	SDN Karangwotan 03 SMP 02 Pucakwangi	Ds. Karangwotan RT 08/RW 02 Dk. Kopek
02	Sumari	Pati,11 Agus 1972	SDN Karangwotan 03 MTs Negeri Winong MAN Semarang	Ds. Karangwotan RT 06/RW 02 Dk. Kopek

Sumber : Daftar riwayat hidup calon

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Peneliti juga melakukan pengamatan terkait dengan pekerjaan dan jabatan para calon. Sebelum menjadi calon di periode 2014-2019, sebelumnya pasangan nomor urut 01 beliau sudah pernah menjadi perangkat desa yaitu modin atau perangkat desa, yang akhirnya pada saat itu beliau memutuskan untuk mencalonkan diri menjadi Kepala Desa di Pilkades 2014. setelah di periode sebelumnya terpilih menjadi kepala Desa periode 2014-2019, kemudian beliau ingin menjabat lagi di periode selanjutnya 2019-2024.

Sendagkan pasangan nomor urut 02 sebelum ikut pencalonan berkeja sebagai seorang pemborong bangunan dan juga pengusaha yang sukses di perantauan. Pasangan 02 memutuskan untuk pulang dan ikut medaftarkan diri dalam Pilkades Karangwotan di periode 2019-2024, alasannya karena adanya saran dan dorongan dari masyarakat.

g. Kegiatan Santiaji Pengumutan dan Penghitugan jumlah Surat Suara.

Proses Santiaji, Pengumutan dan Penghitugan jumlah surat Suara dilaksanakan di balai desa Karangwotan pada tanggal 20 Desember 2019. Kegiatan penghitungan Setelah mendapatkan nomor urut dari para calon jumlah surat suara disesuaikan dengan jumlah DPT dan dilebihkan 10% surat suara disetiap wilayah pemilihan.

h. Kegiatan Kampanye Calon Kepala Desa**.**

Kampanye calon Kepala Pilkades Karangwotan dilaksanakan selam 3 hari, dan di awali dengan kampanye Karangwotan damai, bentuk kegiatan diisi dengan do'a Bersama dibalai Desa. proses kampanye Karangwotan damai berjalan selama 3 hari sebelum hari tenang, pada kampanye saat itu berjalan dengan sebagai mestinya tidak ada kerusuhan atau konflik antar pendukung. Kondisi yang stabil dan tenang damai mempermudah para calon untuk menyampaikan visi dan misinya masing-masing. Selama proses berlangsunnya kampanye didampingi oleh pihak kepolisian dan TNI.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

i. Pemungutan dan Penghitunagan Suara.

Pelaksanaan pemungutan dan penghitungan suara pada Pilkades Karangwotan dilaksanakan pada tanggal 21 Desemebr 2019. Sedangkan penghitungan suara dilakukan pukul 14.00 sampai 20.00 WIB. Hasil penghitungan suara untuk masing-masing Calon Kepala Desa dengan nomor urut satu atas nama Zaenal Arifin memperoleh 1.100 suara. Sedangkan nomor urut dua atas nama Sumari memperoleh 1.637 suara. Dari hasil pemungutan suara dan penghitungan suara calon Kepala Desa terpilih akan di umumkan hari itu juga. Kegiatan terakhir adalah laporan pelaksanaan Pilkades Karngwotan yang diakhiri dengan hasil terpilihnaya calon Kepala Desa di Desa Karangwotan secara demokratis sesuai pilihan rakyat.[7]

Dengan demikian Pemilu yang berlangsung pada hari Sabtu, 20 Desember 2019 bertempatkan di Balai Desa Karangwotan sudah terlaksanan sesuai prosedur dan regulasi tentang pemilihn umum. Mulai dari proses sebelum tahapan, kemudian urutan tahapan, samapai dengan pada tahapan evaluasi. Gambaran pelaksanaanya secara umum berjalan dengan lancar dan aman, terlihat proses pemilihan samapai dengan rekapitulasi dan pemuthakiran data juga sudah dilaksanakan dengan transparan dan akuntabel sesuai dengan sebagaimana mestinya tujuan dari pemilihan umum.[8]

4. Hasil Pemilihan Kepala Desa Karangwotan tahun 2019

Pemaparan terkait keberhasilan pemilihan umum tentunya tak lepas dari peran panitia. Oleh karana itu persiapan dalam pilkades harus benar benar matang supaya tidak terjadi konflik dan permasalahan. Pemilihan bisa berhasil atau tidak dapat dilihat bagaimana panitia dalam mensosialisasikan kepada masyarakat tentang sautu pemilihan serta menyadarkan masyarakat tentang arti penting untuk menggunkan hak suaranya. Pemilihan kepala desa Karagwotan yang dilaksanakan pada tahun 2019

[7] LPJ Pemilihan Umum Kepala Desa Karangwotan tahun 2019

[8] Hasil wawancara dengan bapak Sumari sebagi Kepala Desa terpilih, pada 29 Januari 2021 pukul 10.20WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dilakukan serentak sesuai Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa yang mengatur peraturan desa secara tersendiri. Beberapa perubahannya salah satunya adalah dengan diadakannya proses pemilihan kepala desa secara serentak. Perubahan tersebut sesuai dengan Pasal 31 Ayat (1) yang berbunyi : "Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan secara serentak di selurtuh wilayah Kabupaten/Kota". [9]

Dari hasil wawancara dengan kepala desa terpilih, pemungutan suara Pilkades Karagwotan tahun 2019 Bapak Sumari memperoleh 1.637 suara dan nomor urut satu bapak Zainal Arifin mendapatkan 1.100 suara, sedangakan surat suara yang tidak sah sebnayak 41 surat suara. Bedasarkan hasil penghitungan suara di atas maka Bapak Sumari dengan nomor urut 02 telah memperoleh suara terbanyak, sehingga telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada BPD Desa Karangwotan Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati untuk ditetapkan sebagai calon Kepala Desa Terpilih periode 2019-2024. [10]

Terkait dengan keberhasilan Bapak Sumari dalam memenangkan Pikades Karangwotan tahun 2019. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatakan informasi yang terkait dengan pelaksanaan Pilkades Karangwotan tahun 2019. Melihat sesuai dengan hasil peneliti di Desa Karangwotan, bahwa dalam pelaksanaan Pilkades tahun 2019, tidak ada suatu konflik antar masyarakat sebalinya pemilu berjalan dengan damai dan lancar. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sumari selaku Kepala Desa terpilih. Bahwa dalam penjelasnya, pelaksanaan Pilkades Karanwotan kemarin tidak di temui adanya konflik masyarakat, baik dari pendukung yang menang maupun dari pedukung yang kalah. Masyarakat desa Karangwotan menerima dan mulai sadar pemahaman bahwa, itu hasil terbaik dari masyarakat itu sendiri.[11]

---

[9] Undang-undng Desa dan Peraturan Pelaksanan, *undang-undang republik Indonesia nomor 6 tahun 2014 tetang desa*, bandung : Fukosindo Mandiri.h. 18

[10] Hasil wawancara dengan bapak Sumari sebagi Kepala Desa terpilih, pada 29 Januari 2021 pukul 10.20 WIB

[11] Hasil wawancara dengan bapak Sumari sebagi Kepala Desa terpilih, pada 29 Januari 2021 pukul 10.20 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Diskripsi Hasil Penelitian

1. Partisipasi Ulama Dalam Pemilihan Kapala Desa pada Pilkades Karangwotan 2019

a. Pemaparan Terkait Identitas dan Kiprah Ulama di Desa Karangwotan.

Hasil dari temuan peneliti memaparkan corak keulamaan di Karangwotan masih sangat kental dengan nuansa tradisional dan kejawen dikarenakan kultur keislaman di Karangwotan masi mempertahankan tradisi islam wali Sembilan. Tradisi-tradisi keislaman tradisional seperti sedekah bumi, wiwet tanam, wiwet panen, dan selametan masih sering dilakukan oleh masyarakat. Posisi dan peran religious ulama terlihat Ketika para ulama memimpin kegiatan trsebut Selain itu peran sosial-keagamaan ulama di Karangwotan adalah sebagai pengajar dan pendidik, imam masjid, pengurus ormas konsultan ke agamaan bahkan pengobatan. Akibat perannya tersebut ulama berposisi sebagai elit lokal yang menjadi panutan, pelindung hingga sebagai mediator di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan temuan peneliti, berikut identitas singkat dan kiprah ulama yang ikut dalam menyukseskan Pilkades Karangwotan tahun 2019 :

Tabel 4. 6
Daftar Singkat Indentitas Ulama

No.	Nama Ulama	Tempat Tanggal Lahir	Riwayat Pendidikan	Kiprah
1	Parmin	Pati, 15 September 1976	SDN Karagwotan 01 MTs Miftahul Falah Ponpes An-Nur	-Menjabat Perangkat desa (Modin) -Imam masjid at-taqwa -Ketua Jami'iyah sholawat At-Taqwa
2	Subhan	Pati, 17 Juni 1978	SDN Karangwotan 03 Ponpes Al-Munawar	-Imam Masjid Ad-Darussalam -Ketua Majelis Pengajian

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

				selapanan Dusun Gerot
3	Fadlan	Rembang, 11 Februari 1979	SDN Trembes 01 MTs Negeri Gunem Ponpes Sirotul Muta'alimin Ponpes Al-Ihklas Ponpes Hafadil Qur,an Ponpes Barul Ulum Ponpes Al-Hidayat	-Menjabat di Bidang Dewan Pertimbangan Pencak silat Pagar Nusa Kabupaten Pati -Dewan Majelis keagamaan Desa Karangwotan -Katua Ansor Ranting Karangwotan
4	Nur' Ali	Pati, 07 Agustus 1978	SDN Karangwotan 03 MTs Miftahul Falah MA Roudlotulsysyubban Ponpes Al-Munawar	-Imam Musholla Al-Muttaqin -Guru TPQ AL-Falah

Sumber :Wawamcara kepada Parmin, Subhan, Fadlan, dan Nur'Ali selaku ulama desa Karangwotan

Berdasrkan dari table diatas, secara posisi ulama memang sangat strategis dalam hal sosial-kultur masyarakat Karangwotan. Dilihat dari table di atas ulama mendapatkan penghormatan dan posisi startegis di tengah kehidupan masyarakat. Sosok ulama dalah pemimpin yang memiliki kharismatik, yang beperan sebagai seorang pemimpin agama sekaligus tokoh masyarakat. Ulama berposisi penting di tengah masyarakat Karangwotan dengan posisi tersebut ulama sebagai sumber rujukan, panutan sekaligus pelindung bagi masyarakat. Ditambah dengan keluasan wawasan yang di dapatkan dari pendidikan yang di tempuh oleh ulama, menjadikan posisinya semakin kuat di tengah masyaraka.

b. Pemaparan terkait partisipasi ulama terhadap masyarakat dalam Pilkades Karangwotan tahun 2019 yaitu;

Sebelum pelaksanaan Pilkades tanggal 20 Desember 2019, masyarakat desa Karangwotan bingung untuk menetukan suara dalam pilkades Karangwotan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hal ini berdasarkan penelitian dengan salah satu warga dusun Jaranyar yaitu saudara Mohammad Sahuri. Bahwa penjelasannya dalam menentukan suara pilkades Karangwotan tidak terlepas dari peran Ulama. Ulama memiliki peran penting dan strategis dalam masyarakat. Dengan kemampuan agama yang cukup tinggi, maka ulama ditempatkan sebagai sosok utama dan panutan baik secara batin maupun ilmu zahir. Selain itu, ulama tidak hanya sebagai pemimpin dalam ritual keagamaan itu aja, namun juga sebagai tempat untuk mencurahkan berbagai permasalahan dan keluh kesah yang di hadapi oleh masyarakat. Mereka juga sebagai tempat untuk meminta solusi dari berbagai persoalan, seperti masalah keluarga, jodoh, pekerjaan bahkan soal-soal polotik.[12] Artinya urgensi dari peran ulama di masyarakat sebagai orang yang memiliki kapasitas interaksi yang tinggi, sehinnga dapat dimintai saran dan solusi dalam menentukan suara pilkades sesuai dengan hatinurani serta dapat menentukan calon pemimpin yang Amanah

Deskripsi diatas sebagaimana yang dipaparkan Bapak Sanusi warga dusun Jaranyar, yang mana ulama memiliki peran sentral dalam pilkades Karangwotan. Pada dasarnya masyarakat desa Karangwotan dengan jumlah mayoritas masyarakatnya beragama islam. Sehingga kehidupan dan cara pandang mereka dipengaruhi oleh adanya kebudayaan islam. Oleh karena itu kedudukan ulama di desa Karangwotan sangatlah tinggi, selain sebagai tokoh agama juga sebgai sosok tauladan bagi masyarakat desa. Dalam pilkades Karangwotan kyai Fadlan menyarankan masyarakat untuk berpartisipasi dengan memberikan suara sesuai dengan hati nurani serta memotivasi masyarakat supaya sadar akan haknya sebagai warga negara, yaitu menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum. tentunya suara mereka untuk memilih pemimpin yang bijaksana dan mengutamakan kepentingan masyarakat.[13]

[12] Hasil wawancara dengan Mohamad Sahuri warga dusun Gerot, pada 08 Februari 2022 pukul 15.00 WIB

[13] Hasil wawancara dengan bapak Sanusi warga dusun Jaranyar, pada 29 Januari 2022 pukul 15.00 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Artinya dengan adanya Ulama yang memiliki ilmu agama tinggi dijadikan sebagai panutan dan tauladan bagi masyarakat serta mengajak masyarakat untuk berdemokrasi.

Begitu juga hasil penelitian dengan saudara Dwi Pramono dan Muhammad Sundoyo, bahwa peran ulama dalam pilkades Karangwotan sangat penting. Dengan adanya ulama dijadikan sebagai panutan dan tauladan bagi masyarakat dalam pelaksanaan pilkades, pilkades Karangwotan akan berjalan dengan lancer aman serta tertib. Selain itu masyarakat dapat memberian hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang demokratis. Serta bisa menentukan calon kepala desa yang amanah dan dapat selalu mementingkan kepentingan umat atau rakyat. Namun ada juga salah satu ulama yang mengajak untuk memilih salah satu calon sehingga dapat memobilisasi suara masyarakat untuk memenangkan pilkades Karangwotan.[14]

Hasil penelitian dengan saudara Ari Kusnanto salah satu warga dusun karangwotan, bahwa penjelasannya adanya ulama masyarakat dapat menentukan suara pilihannya sesuai dengan hati nurani tanpa ada pihak yang mempengaruhi serta yakin dalam menentukan calon kepala desa yang mampu untuk mempimpin desa dan amanah serta mementingkan kepentingan rakyatnya.[15]

Dengan demikian peran dari ulama memiliki tempat yang strategis dalam memobilisasi masa untuk mendukung dan menyukseskan pilkades desa Karangwotan tahun 2019 tanpa memihak dari salah satu calon. Tujuan dari seorang ulama untuk mempengaruhi masyarakat tersebut dikarenakan mereka tahu kemampuan dari masing-masing colan tersebut. Karana tujuan ulama bukan hanya untuk kepentingan mereka saja tetapi untuk kepentingan masyarakat desa Karangwotan, sehingga mereka takut jika orang-orang

[14] Hasil wawancara dengan sudara Dwi Pramono dan Mohammad Sundoyo warga dusun Kretek dan Ngampel, pada 08 Februari 2022

[15] Hasil wawancara dengan sudara Ari Kusnanto warga dusun Wotan, pada 08 2022 pukul 16.00 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

desa itu memilih pemimpin yang salah. Arahan dari ulama mereka juga tidak langsung memaksa dengan keras dan tidak secara terang-terangan, namun seringkali dari meraka memilih dengan cara diam-diam. Disini ulama hanya mengarahkan masyarakat untuk memilih calon sesuai adanya pilihannya.

c. Peneliti juga menggali informasi partisipasi ulama terhadap kemenangan kepala desa Karangwotan

Bedasarakan wawancara dengan bapak Sumari sebagai calon kepala desa bahwa beliau, pada saat itu masih bekerja di luar negeri kemudian ditelfon untuk ikut dalam pencalonan, karena beliau menganggap pada saat itu Desa Karangwotan membutuhkan sosok yang bisa memberikan kontribusi untuk mengembangkan dan memanjukan desa. Oleh itu beliau langsung pulang untuk daftar dan ikut dalam pencalonan Pilkades tahun 2019. Selain itu, semakin adanya dukungan langsung dari masyarakat dan tokoh-tokoh desa Karangwotan menambah kayakinan untuk ikut. Adapun strategi Bapak Sumari dalam kemenangannya sebagaimana yang disampaikan ke pada peneliti sebagai berikut:[16]

1) Pendekatan kepada keluarga kerabat terdekat.
2) Mengumpulakan aliansi masyarakat yang mendukung.
3) Pendekatan kepada tokoh agama.
4) Mengumpulkan orang-orang yang bekerja padanya.

Artinya dalam kemenangan pilkades tahun 2019, bapak Sumari melibatkan ulama keterlibatan secara langsung maupun tidak langsung dalam memobilisasi masyarakat untuk berpartisipasi dan memberikan hak suaranya dalam pelaksanaan pilkades. Dalam hal ini peran ulama hanya sebagai media penengah, tidak memihak pada salah satu calon. Namun hanya memberikan wejangan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dan berhati- hati dalam memberikan hak suara sesuai dengan hati nurani serta tidak tergiur atau

[16] Hasil Wawancara dengan bapak Sumari sebagai kepala desa karangwotan terpilih, pada 29 Januari 2022, pukul 10.20 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

takut terintimidasi dari orang lain. Pada dasarnya bapak Sumari sebagai kepala desa itu diusung oleh masyarakat dan para tokoh desa Karangwotan.[17]

Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian terhadap para tokoh khususnya para ulama terkait dengan kemenangan bapak Sumari dalam pilkades tahun 2019. Dari hasil wawancara dengan bapak Parmin selaku kyai dan merangkap sebagai modin (perangkat desa), serta melakukan wawancara dengan Bapak Fadlan selaku kyai dusun Gerot, bahwa dalam pilkades Karangwotan mereka hanya menyarankan kepada masyarakat untuk memberikan hak suaranya dengan tepat.[18] Artinya peran ulama dalam pilkades sebagai media atau tempat untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaa pilkades dengan cara memberikan hak suaranya pada calon kepala desa. Serta mengajak masyarakat untuk menentukan pilihannya tanpa melihat imbalan atau pengaruh dari pihak luar. Sehingga para ulama tidak bersifat subjektif atau memihak pada salah satu lawan.

Peneliti juga melakukan penelitian dengan bapak Subhan salah satu kyai dusun Ngampel juga. Bahwa kemenangan bapak Sumari sebagai kades terpilih, beliau tidak terlibat secara langsung dalam memobilisasi masyarakat. Sebab bapak Subhan mengerti akan figur dirinya sebagai kyai yang menjadi panutan dan tauladan bagi masyarakat. Ketika dirinya membujuk masyarakat untuk memilih salah satu pihak, maka masyarakat akan berprasangka kepadanya kalau bapak Subhan anggota tim sukses dari kepala desa terpilih. Dalam kemenangannya bapak Sumari memang benar-benar dipilih dan didukung oleh masyarakat desa karangwotan sendiri. Sebab dari masyarakatlah bapak Sumari mau mencalonkan diri.[19] Artinya dalam penelitian ini,

[17] Hasil wawancara dengan bapak Sumari sebagai kepala Desa terpilih padaa Tanggal 29 Januari 2022, pukul 10.20 WIB

[18] Hasil wawancara dengan kyai Parmin dan kyai Fadlan sebagai ulama dusun Wotan dan Gerot, pada 03 Februarai, pukul 16.00 WIB

[19] Hasil wawancara dengan Kyai Subhan sebagai ulama dusun Ngampel, pada tanggl 30 Januari, pukul 15.00 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pelaksanaan pilkades 2019 peran bapak Subhan sebagai salah satu ulama didusun Ngampel hanya mensosialoisasikan kepada masyarakat untuyk ikut berpartisipasi dalam pilkades dan memilih calon kepala desa sesuai dengan hati nurani tanpa melihat atau tergoda dengan orang lain. Sehingga pelaksanaan pikades bisa berjalan denga baik, aman dan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur' Ali atau kyai Ali salah satu ulama didusun Kretek. Bahwa dalam pelaksanaan pilkades karangwotan tahun 2019 beliau terlibat secara langsung dalam kemenangan bapak Sumari. Sebab calon kepala desa terpilih mempunyai hubungan kerabat. Beliau menyebutkan (*mergo kui iseh dulurku dadi yo tak dukung. Kabeh jamaahku tak kon dukung)*. Jika ditafsirkan, karena itu masih saudara jadi saya dukung, semua jamaah diajak untuk mendukung bapak Sumari dalam pemilihan kepala desa.[20] Artinya dalam pilkades Karangwotan tahun 2019 kyai Nur Ali terlibat secara langsung dalam memobilisasi masyarakat untuk memilih bapak Sumari pada saat pilkades sehingga dapat memenangkan calon pemilihan kepala desa Karangwotan pada tahun 2019.

2. Data tentang Aspek Positif dan Negatif Partisipasi Ulama dalam Pilkades Desa Karangwotan 2019

Terkait dengan pelaksanaan Pilkades Desa Karangwotan tahun 2019, peneliti menemukan adanya aspek positif dan negatif intervensi ulama dalam menyukseskan kemenangan calon kepala desa. Berikut aspek positif dan negatif partisipasi ulama dalam pemilian kepala desa :

a. Aspek Positif

Pilkades dapat diasumsikan sebagai pesta demokrasi yang dilaksanakan pada lingkup kelurahan atau desa. segala bentuk metode pelaksanaan sebagai daya tarik agar masyarakat berpartispasi aktif dalam pemilihan kepala desa. hal tersebut juga dilaksanakan dalam rangka pemilihan kepala desa Karangwotan tahun 2019. Suksesnya pelaksanaan Pilkades hingga mendapatkan calon terpilih pastinya memerlukan

[20] Hasil wawancara dengan kyai Nur' Ali sebagai ulama dusun Kretek, pada tanggal 04 Februari Pukul 18.30 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

beragam cara untuk mensosialisasikan atau kampanye yang dilakuakan calon kepaka desa.

Aspek positif adanya intervensi ulama dalam proses menjelang Pilkades desa Karangwotan tahun 2019, sebagaimana dipaparkan saudara Dwi Pramono bawasannya aspek positif peran ulama adalah sebagai peningkat poin bagi calon kepala desa yang didukung, dengan kata lain ulama atau tokoh masyarakat di desa memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu juga adanya peran ulama dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti pesta demokrasi yang di lakukan dalam 5 tahun sekali. Sependapat dengan bapak Sanusi dan Muhammad Sundoyo juga berpendapat bawasannya aspek positif tentunya bermanfaat bagi calon yang didukung sehingga memperoleh suara tambahan.[21]

Berbeda dengan pendapat diatas saudara Ari Kusnanto menjelaskan bawasannya para tokoh masyarakat dalam hal ini ulama adalah menjadi wahana untuk mengedukasi, mengingatkan kepada masyarakat tentang kewajibannya sebagai warga negara yang baik. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Bapak Sanusi dan saudara Muhammad Sahuri bawasannya ulama memiliki peran central sebagai pegantar pesan pembawa perdamaian dalam hidup demokrasi.[22]

b. Aspek Negatif

Pemilihan pemimpin yang ada di negara Indonesia mulai dari presiden sampai kepala desa, selain berdampak positif juga berdampak negatif. aspek negatif berkenaan dengan peran ulama dalam proses pemilihan pilkades desa Karangwotan tahun 2019. Sebagaimana dinyatakan Bapak Sanusi bawasannya aspek negatif dari pelaksanaan pilkades Karangwotan dengan adanya peran ulama atau tokoh masyarakat kadang membuat bingung masyarakat itu sendiri karena arahan yang diberikannya seringkali ditangkap masyarakat seolah ulama menjadi

[21] Hasil wawancara dengan Bapak Sanusi, sudara Dwi Pramono dan Mohammad Sundoyo warga Karangwotan pada 08 Februari 2022

[22] Hasil wawancara dengan Bapak Sanusi dan saudara M. Sahuri warga Karangwotan, pada 08 Februari 2022

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

timsukses.[23] Anggapan itu seringkali menimbulkan biang permasalahan atau kontroversi antar pendukung, meskipun demikian efek tersebut tidak sampai timbul berkepanjangan karena dari ulama memberikan pelajaran dan motivasi agar selalu legowo lan nerimo (besar hati dan menerima).

Selain itu aspek negatif lainya juga diungkapakan saudara Muhammad Sahuri bahwa peran ulama dalam pilkades secara tidak langsung akan mnimbulkan kecemburuan sosial antara pendukung yang menang dan pendukung yang kalah, sehingga menimbulkan sekat-sekat di masyarakat.[24] Kecemburuan antar pendukung yang menimbulkan sekat-sekat di masyarakat memang sulit untuk bisa di hindari, walapun seringkali diarahkan untuk menerima hasil dari pemilihan oleh para ulama tentu masih ada beberapa masyarakat yang saling cemburu. Tetapi dengan adanya arahan tersebut, dapat menghidarkan timbulnya konflik berkepanjangan antar masyarakat.

C. Analisis Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil analisis data penelitian yang telah didapatkan sebelumnya, data yang diperoleh saat wawancara, observasi dan dokumentasi pada intervensi ulama terhadap menyukseskan kemenangan calon kepala desa pada Pilkades Karangwotan tahun 2019. Penelitian ini berdasarkan teori-teori ulama, partisipasi, elit politik, relasi agama dan politik yaitu:

1. Analisis Partisipasi Ulama dalam Pemilihan Kepala Desa pada Pilkades Karangwotan 2019

Ulama merupakan berasal dari bentuk kata *alim* yang memliki arti orang yang ahli dalam pengetahuan agama Islam. Kata *alim* adalah kata benda dari kata kerja *alima* yang artinya “mengerti atau mengetahui”. Di Indonesia, kata ulama yang menjadi kata jama’ adalah kata *alim* pada

[23] Hasil wawancara dengan Bapak Sanusi warga Karangwotan, pada 08 Februari 2022

[24] Hasil wawancara dengan saudara M. Sahuri warga Karangwotan, pada 08 Februari 2022

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

umumnya dapat diartikan sebagai "orang yang berilmu".[25] Ulama adalah seseorang yang mampu memprediksi fenomena-fenomena alam untuk kepentingan hidup dunia dan akhirat serta takut ancaman Allah SWT jika terjerumus kedalam kedustaan. Dalam QS. Asyu'ara' ayat 197 Allah berfirman:

أَوَلَمۡ يَكُن لَّهُمۡ ءَايَةً أَن يَعۡلَمَهُۥ عُلَمَٰٓؤُاْ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ ١٩٧

Artinya : "Apakah tidak (cukup) menjadi bukti bagi mereka, bahwa para ulama Bani Israil mengetahuinya?"(QS. Asy-Syu'ara' 26: Ayat 197)[26]

Dalam surat tersebut disebutkan pengakuan ulama Bani Israil tentang kebenaran al qur'an bahwa ulama merupakan tokoh atau orang yang mempunyai ilmu pengetahuan agama dengan baik sehingga menjadi figur atau tauladan bagi orang- orang di sekitarnya.

Menurut Pareto Putnam sendiri, beliau menggambarkan suatu piramida masyarakat yang dibagi menjadi beberapa lapisan. Piramida tersebut menggambarkan masyarakat terbagi lagi jadi dau lapis, yakni anggota masyarakat yang termasuk dalam kelompok elit biasanya jumlhnya lebih sedikit ketika dibandingkan dengan lapis lainnya yang tidak masuk kedalam kelompok elit atau *non-elit*. Selain itu, mereka yang masuk kedalam kelompok elit masih dipecah lagi menjadi dua, yakni mereka yang termasuk kedalam kelompok elit yang sedang memerintah *governing elit* yang jumlahnya lebih sedikit atau dibandingkn dengan mereka yang termasuk dalam kelompok elit, teteapi tidak sedang memerintah *non-governing elit.*[27]

Grafik piramida masyarakat berikut ini dapat lebih menjelasakan hal tersebut :

---

[25]Muhtarom, *Reproduksi Ulamadi Era Globalisasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 12.

[26] Abdul Kadir Ahmad, *Ulama Bugis*, Indobis, Jakarta,2008, hlm 113-114

[27] Sumardjan S., Pada Pengantar Suzanne Keller, *Penguasa dan Kelompok Elit*, Jakarta: CV Rajawali

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4. 1
Piramida Masyarakat Menurut Pareto Putnam

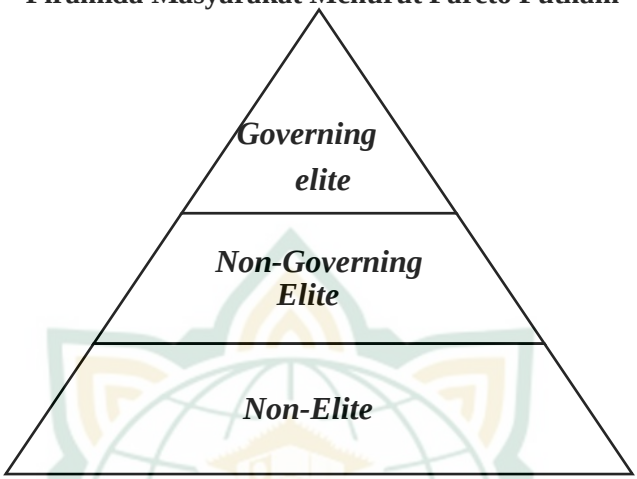

Sumber : *Buku Penguasa dan Kelompok Elit*

Sesuai dengan teori elite menurut Pareto Putnam, ulama merupakan salah satu elit atau *non-governing elite* yang memiliki kedudukan sangat dihormasti dan berpengaruh terhadap dinamika sosial masyarakat. Posisi ulama sebagai *non-governing elite* atau orang yang tidak memerintah tidak menduduki jabatan akan tetapi peranya dapat mempengaruhi individu yang memerintah dan menduduki jabatan atau *governing elite*.[28] Dengan demikian posisi ulama dalam menyukseskan pilkades Karangwotan sudah sesuai dengan teori elite, dimana peran ulama dapat mengendalikan dan mempengaruhi masyarakat. Peran ulama setara dengan pejabat yang memerintah walaupun posisinya dalam piramida kehidupan masyarakat masih dibawah elit yang sedang menjabat. Dalam hal ini terlihat ulama tidak hanya menjadi sumber legitimasi bagi aspek keagamaan, tetapi juga hampir dalam segala aspek kehidupan masyarakat, baik bagi aspek kehidupan sosial, budaya, dan politik.

Ulama yang demikian mempunyai posisi penting dan strategis di tengah-tengah masyarakat. Meraka menjadi

[28] Haryanto, 2017. *Elit Massa, dan Kekuasaan: Suatu Bahasa Pengantar.* Yogyakarta: PolGov

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kaum yang yang berada di tengah masyarakata namun posisinya lebih tinggi dibandingkan dengan pemimpin. Posisi tersebut dikarenakan saran, nasehat, dan masukan seorang ulama akan selalu diperlukan oleh pemimpin. Seperti yang diungkapkan oleh Ibn Qutayhab dalam bukunya menegaskan bahwa ulama berada diposisi dan peran yang sangat penting, sebab mereka menjadi penasehat para pemimpin disetiap macam permaslahan yang dihadapi.[29] Peran strategis tersebut diikuti oleh kedudukan tinggi mereka dalam sistem kenegaraan, dalam artian tidak ada jabatan resmi yang penting dipentas politik.

Kedudukan ulama ditengah-tengah masyarakat yang mayoritas muslim sangat penting untuk kelangsungan hidup keberagamaan mereka. Dengan kemampuan agama yang cukup tinggi, maka ulama ditempatkan sebagai sosok utama dan panutan baik secara batin maupun ilmu zahir. Selain itu, ulama tidak hanya sebagai pemimpin dalam ritual keagamaan itu aja, namun juga sebagai tempat untuk mencurahkan berbagai permasalahan dan keluh kesah yang di hadapi oleh masyarakat.[30] Ulama merupakan sosok pemimpin agama Islam yang mempunyai peran utama dalam hidup masyarakat. Ulama tidak hanya memiliki fungsi sebagai peceramah atau pendakwah tapi ulama telah jauh masuk kedalam kehidupan masyarakat termasuk aspek politik.

Selanjutnya menurut Ramlan Surbakti memberikan definisi singkat mengenai partisipasi politik sebagai bentuk keikut sertaan rakyat biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Seperti juga yang dikatakan oleh Mariam Budiarjo, bahwa partisiapsi secara umum dapat difinisikan sebagai kegiatan seorang atau kelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimipin Negara dan langsung atau tidak langsung mempengaruhi

---

[29] Imanudin Abil Fida, ”Ulama dan Politik : *Mengurai peran Ulama dalam politik Era Modern*”.ISFI Di IIUM. 14 Februari 2022 Ulama dan Politik Mengurai Peran Ulama dalam Politik Era Modern-with-cover-page-v2.pdf

[30] Hasanatul Jannah, “*Kyai Perubahan Sosial dan Dinamika Politik Kekuasaan*”Dalam Jurnal Fikrah Volume 3 Nomor 1 tahun 2015.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kebijakan publik *(public policy)*.[31] Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, ikut menghadiri rapat umum, memnjadi tim pendukung, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, dan sebgainya.

Bentuk partisipasi ulama dalam kontestasi politik terbagi dalam dua jenis partisipasi yaitu berpartisipasi secara langsung sebagai aktor dalam kontestasi politik melalui partai politik atau suksesi pemilihan kepala daerah atau kepala Negara, serta berpartisipasi secara tidak langsung, bukan sebagai aktor namun memberikan dukungan pada partai atau calon kepala daerah tertentu. Partisipasi ulama dalam kontestasi politik memicu kontroversi pandangan dari beberapa pihak antara yang pro dan kontra. Partisipasi ulama dalam pemilihan kepala desa terbagi menjadi dua cara, yaitu:

a) Partisipasi Secara Langsung

Partisipasi ulama yang dilakuakn secara langsung didalam proses pemilihan umum kepala desa sebenarnya sejak lama sudah dilakukan, baik yang jelas mendukung secara terang-terangan atau terjun langsung sebagai calon itu sendiri maupaun tidak. Seperti saat ini banyak tokoh ulama, kayi, dan tokoh agama mencalonkan sebagai kepala pemerintahan di tingkat pusat sampai tingkat daerah. Selain itu kiprah seorang ulama secara langsung pada politik praktis dapat terlihat dalam strategi calon yang mana ulama menjadi tim suksesnya calon. Adapun ulama yang berpihak secara langsung juga perlu memperhatikan efek dari tujuan dan kepentingan dari politik di kalangan masyarakat luas, artinya ulama juga ikut berusaha meredam persoalan beda pandangan politik antara ulama satu dengan ulama yang lainya jangan sampai muncul dampak yang membuat terpecah belahnya umat. Tugas ulama dalam hal ini adalah mendewasakan pemikiran mereka supaya tidak terjadi konflik terhadap calon dan pendukung lainnya.

[31] Cholisin, 2007 *Dasar-Dasar Ilmu Politik* :Yogyakarta UNY press, hlm 151

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b) Partisipasi Secara Tidak Langsung

Partisipasi secara tidak langsung biasanya dilakukan dengan memberikan nasehat kepada masyarakat agar tidak saling mengejek karena beda dukungan.Ulama biasanya menyampaikannya didalam pengajian, dimateri khutbah sholat jumat, dan setiap perkumpulan yang ada di masyarakat. Partisiapsi seorang ulama yang terlibat secara tidak langsung biasanya bukan karena ikut terlibat terhadap keberpihakan dukungan terhadap salah satu calon tetapi menganjurkan seluruh masyarakat supaya tidak golput dan berani menentukan pilihan didalam pemilihan umum.

Maka partisipasi ulama dalam politik praktis akan memeberi arti padakekuasaan itu sendiri karena ikut *"ter-spritualisme".* Kekuasaan akan dijadikan sebagai temapat pengabdian kepada Allah SWT untuk kemudian berkontribusi kedalam ketentraman dan kesejahteraan rakyat. Sebab ikut berpolitik juga merupakan bagian dari kehidupam agama itu sendiri. Agama Islam secara logis tidaklah semata-mata agama yang mengkaitkan hubungan manusia dengan Tuhan saja, namun lebih dari itu agama Islam lebih luas diketahui sebagai agama yang terakhir dalam mengatur disegala bidang kehidupan manusia, termasuk kehidupan bernegara *(rohmantan lil alamin)*. Yang termasuk juga penting adalah mengimplementasikan (amar ma'ruf nahi mungkar) ditengah kehidupan politik yang sering kebablasan. Penegakan pentingnya amar ma'ruf nahi mungkar tersa penting mengingat acaman degradasi moralitas yang mulai menjadi gejolak bagi kehidaupan generasi anak bangsa dalam berbagai ranah kehidupan. Pada saat ini sudah masuk kedalam katagorti darurat termasuk hilangnya etika politik yang terbingkai oleh peradaban.[32]

Didalam ajaran Islam mewajibkan bagi umatnya untuk mematuhi segala hukum syari'at yang berlaku, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur,an Surat An-Nisa ayat 59 sebagai berikutnya :

[32] Ahmad Danuri, *Ulama dan Pusarat Kekuasaan* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), hlm 76

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِى
ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَـٰزَعۡتُمۡ فِى شَىۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ
وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ
خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

Artnya : Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rosul (Nya), danulil amri di antara kamu, kemudian jika berlainan pendapat tentang sesuatu. Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa : 59)[33]

Berdasarkan pada Qur'an Surat An-Nisa ayat 59 diatas, dapat menjelaskan betapa pentingnya peran dari ulama untyuk menyuksekan pemilu melalui ajakan kepada masyarakat agar sadar kewajibannya untuk ikut menyuarakan suaranya dalam pemilhan umum. Partisipasi itu termasuk juga wujud ketaatan seorang ulama dalam melaksankan syari'at Islam. Hal ini terdilihat pada lafat *ati'u* yang merupakan maruapakan kata amar. Kata amar yang dimaksud dalam kaedah ushuliysh amar dapat berarti wajib. Menurut Wahbah Al-Juhaili, apabila hendak sedang melakukan perbuatan yang hukumnya wajib, maka berbagai upaya dalam rangka melakukan kegiatan tersebut hukumnya juga wajib.[34]

Searah dengan kalimat *"Ma layatimmu al wajibi illa bihi fahuwa wajibun"* yang arinya apabila suatu perbutan

[33] Departemen Agama, *Al- Qur'an dam Terjemah*, Bandung: Jabal, 2010

[34] Julhaya S. Prajaa, *Ilmu Uushul Fikih bandun.* Pustaka setia 2007 hlm 139

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tersebut berkaitan pada sesuatu kegiatan yang lain, maka sesuatu yang lainnya itupun juga wajib. Begitu juga peran seorang ulama sendiri merupakan wujud dari ketaatan ulama terhadap ajaran Islam. Selain itu juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesadaran pemilih umum, maka dalam hali ini peran ulama juga hukumnya wajib. Agama Islam juga mengajarakan umat manusia untuk selalu menjalankan syari'at secara penuh seperti dalam Firman Allah SWT dalam Surat AL-Baqarah ayat 208 sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan jaganlah kamu turut Langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al Baqarah : 208)[35]

Adanya partisipasi seorang ulama yang memiliki posisi penting dan setrategis untuk memobilisasi masyarakat agar mendukung salah satu calon dipemilu. Apalagi seorang ulama tersebut memiliki PonPes, baik bagi mereka yang sudah terkenal di Kabupaten maupun dilingkup daerahnya masing-masing, akan memberi pengaruh sekali peran mereka dalam menggiring masa untuk memilih calon kapala daerah, tentunya secara tidak langsung menyadarkan masayarakat untuk menggunakan hak pilinya. Seorang ulama lebih didegar dari pada suara seorang DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) maupun pemimpin daerah. Kondisi sperti inilah yang sering dimanfaatkan para elit politik untuk menjaring dukungan suara dukungan guna memenangkan perebutan kursi utama dalam pemilu. Miskipun dimemanfaatkan para tokoh politik, ulama sendiri tetap

[35] Departemen Agama, *Al- Qur'an dam Terjemah*, Bandung: Jabal, 2010

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

harus dapat menempatkan diri sebagai penasehat ke arah yang lebih baik. Terpenting peran tokoh ulama atau kyai dalam perebutan kursi pemimpin di dunia politik tidak lupa dari tujuan mulianya untuk menyadarkan masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya, selalu menjadi penengah dari keributan yang di timbulkan karena adanya pemilu.

Sesuai dengan hasil wawancara objek penelitian peran ulama desa Karangwotan dalam menyukseskan kemenangan calon kepala desa terbagi menjadi dua, ikut secara langsung atau secara tidak langsung. Peran ulama atau kyai dalam pemilihan kepala desa Karangwotan tahun 2019 merupakan perbuatan yang mulia yaitu mengarahkan masyarakat untuk sadar demokrasi dengan menggunakan hak pilihnya dan mengurangi angka golput. Keberadaan tokoh ulama cukup memberi pengaruh sekali, peran dalam mengiring dan mengendalikan masa secara tidak langsung menyadarkan masyarakat untuk menggunakakn suaranya di pilkades dan mengurangi orang-orang yang tidak ikut memilih atau golput. Sehingga dalam pemilihan bapak Sumari dapat memenangkan pemilihan kepala desa Karangwotan tahun 2019.

2. Analisis Data tentang Aspek Positif dan Negative Partisipasi Ulama dalam Pilkades Desa Karangwotan 2019

Berdasarkan deskripsi data tentang aspek positif dan negatif partisipasi ulama dalam Pilkades di desa Karangwotan. Dilihat dari aspek positif partisipasi ulama adalah sebagai peningkat poin bagi calon kepala desa yang didukung, dengan kata lain ulama atau tokoh masyarakat di desa memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Ulama dalam kontesk pilkades menjadi subjek yang memiliki andil untuk mengedukasi masyarakat tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Selain itu ulama berperan sebagai pelopor untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti pesta demokrasi yang di lakukan dalam 5 tahun sekali. Dalam hal ini seperti yang diungkapkan Surbakti, menurutnya partisipasi politik ialah kegiatan warga negara yang ikut dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum serta ikut menentukan pemimpin

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pemerintahan.[36] Dengan demikian sesungguhnya kegiatan-kegiatan yang memberikan peningkatan akan kesadaran politik dan partisipasi masyarakat baik diperdesaan di perkotaan perlu terus didorong dan ditingkatkan demi kehidupan penyelenggara pemerintah serta untuk pembangunan nasional.

Selain aspek positif, partispasi ulama dalam pilkades juga menimbulkan aspek negatif bagi masyarakat desa. Aspek negatif berkenaan dengan peran ulama dalam proses pemilihan pilkades, adanya peran ulama atau tokoh masyarakat kadang membuat bingung masyarakat itu sendiri karena arahan yang diberikannya seringkali ditangkap masyarakat seolah ulama menjadi tim sukses. Peran ulama dalam pilkades secara tidak langsung akan menimbulkan kecemburuan sosial antara pendukung yang menang dan pendukung yang kalah, sehingga menimbulkan sekat-sekat di masyarakat.

Partisipasi ulama dalam Pilkades Karangwotan mengambarkan bentuk relasi agama dan negara. Penelitian ini merujuk pada konteks Pancasila sebagai ideologi Negara yang tidak mensubordinasi dan memarginalkan peran-peran agama. Sejak berdirinya Negara Republik Indonesia, tokoh-tokoh agama dilibatkan secara penuh sebagai perumus dan pendiri bangsa. Oleh karena itu, dalam konteks politik kenegaraan Indonesia, peran-peran ulama menjadi penting dalam suatu proses kontestasi politik baik dalam arena suksesi dan penentuan kebijakan publik pada tingkat lokal maupun nasional. Konteks politik kenegaraan Indonesia yang berdasarkan Pancasila membuka ruang seluas-luasnya bagi seluruh komponen bangsa, termasuk ulama sebagai komponen keagamaan yang memiliki peran sentral dalam kultur politik di sebagian masyarakat Indonesia.

Secara teoristis berdasarkan pada pendapat Talcott Parson menjelaskan bahwa agama menjdai satu-satunya sistem acuan nilai bagi seluruh sistem tindakan.[37]

---

[36] Ramlan, Subekti. 1992'. "*Memahami Ilmu Politik"*. Jakarta: PT Granmedia Widiasaranaa , Indonesis

[37] H. Said, "*Kyai dan Politik : Mengintip Motif Kiai NU dalam pemilu 2009 di Glenmore Kabupaten Banyuwangi",*Khazanahh Pendidikan, X, 01 September 2016, hlm. 19-20

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Maksudnya seorang ulama memilih berpolitik atau tidak berpolitik tergantung pada pedoman nilai yang menjadi pegangannya. Berkaitan dengan hal tersebut seharusnya nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standaran bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokrasi dan harmonis. Dalam konteks ini, keyakinan agama seseorang ulama akan mempengaruhi aspek kehidupannya. Agama Islam yang hukum-hukunnya di bahas dalam kitab fiqih menjadi sistem nilai sosial, ekonomi maupun politik.

Kemudian jika membicarakan masalah tingkatan partisipasi politik masyarakat, tentu akan mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Seperti pendapat Suryadi mengungkapkan bahwa partisipasi politik antara seorang dangan orang lain tentu berbeda, hal ini terjadi dikarenakan kondisi sosial politik yang juga berbeda-beda disetiap wilayahnya sehingga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi politik seseorang atau individu.[38]

Tingkat partisipasi politik masyarakat dapat digambarkan dengan bentuk piramida seperti gambar berikut:

[38] David F.Roth dan Frank L. Wilson dalam sitepu 2012. *(Teori-teori Politik)* Graha Ilmu

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4. 2
Piramida Partisipasi Politik

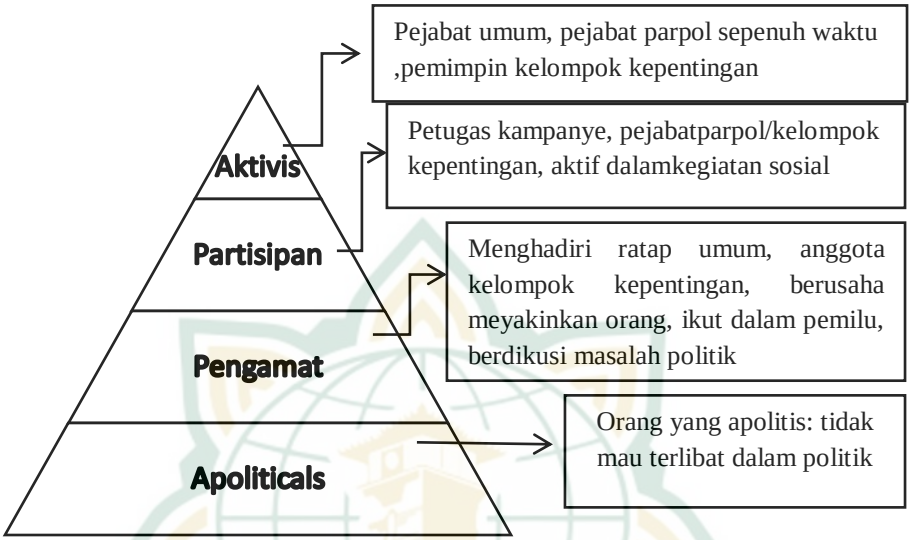

Sumber: David F.Roth dan Frank L. Wilson dalam sitepu *(Teori-teori Politik)*

Jadi berdasarkan dari piramida partisipasi politik dapat kita pahami bahwa semakin aktif sesorang ulama dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan politik, maka dapat dikatakan seorang ulama tersebut sebagai aktifis, sedangkan orang yang mengikuti kegiatan politik dalam kategori sedang mereka masuk dalam kategori partisipan. Seorang yang tidak terlalu aktif dalam kegiatan politik mereka disebut sebagai pengamat. Dan mereka yang tidak terilbat dalam politik, bahkan cenderung acuh dengan dunia politik maka mereka merupakan orang orang yang apolitis.

Berdasar pada deskripsi diatas dapat peneliti analisis bahwasannya aspek positif maupun negatif dalam konteks partisipasi seorang ulama dalam pilkades karangwotan itu merupakan kesan yang sudah menjadi kausalitas dari adanya pilkades. Partisipasi ulama sejatinya menjadi penengah dalam memberikan wawasan kepada masyarakat berkenaan dengan hak-hak demokrasi. Kemudian mencegah sebelum adanya probematika yang ada melalui pola edukasi yang santun dan memasyarakat, sehingga tercipta iklim masyarakat yang harmonis dalam bingkai demokratis.

REPOSITORI IAIN KUDUS